



Research Paper

JRIS: Journal Review of Islamic and Social Studies

Vol. 2 No. 1 (2026), 49-59

e-ISSN: 3110-2611

Doi: 10.64845/riss.v1i1

Journal homepage: <https://athallahpublishing.com/index.php/jriss/index>

Analisis Peran Korps Mubaligh Mubalighah terhadap Peningkatan Karakter Keislaman Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Aisyah Muhana Muthi¹, Niswa Najibah², Bayu Dwi Cahyono³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

* Email Corresponding author: aisyahmuthii5@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Korps Mubaligh Mubalighah

Nilai Keislaman

SMK Muhammadiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Korps Mubaligh Mubalighah (KMM) dalam membina dan memperkuat nilai-nilai keislaman siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan yang mendalam. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipan pada kegiatan KMM sehari-hari serta wawancara mendalam yang melibatkan pengurus KMM, pembina, guru Ismuba, dan siswa dari berbagai tingkat kelas untuk menangkap perspektif beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KMM memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam menciptakan budaya religius melalui program-program terstruktur seperti kultum Jumat pagi yang membangun semangat spiritual, kajian keislaman tematik, tadarus Al-Qur'an rutin, keputrian untuk pembinaan perempuan, khitabah setelah shalat Dzuhur, amal Jumat sosial, serta muhadharah internal kompetitif. Program-program tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah harian siswa, pemahaman dasar keislaman yang lebih kokoh, kelancaran membaca Al-Qur'an melalui latihan intensif, serta perbaikan akhlak siswa secara bertahap yang terlihat dalam interaksi sosial. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi beberapa kendala utama, antara lain inkonsistensi kedisiplinan pengurus akibat beban tugas ganda, keterbatasan variasi metode dakwah yang masih didominasi ceramah monoton, serta rendahnya partisipasi sebagian siswa karena pengaruh lingkungan eksternal dan kurangnya daya tarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Korps Mubaligh Mubalighah berperan penting dalam pembinaan keislaman siswa secara holistik, namun perlu penguatan inovasi metode dakwah interaktif seperti gamifikasi, peningkatan

Article history

Received: 12 Agustus 2025

Revised: 25 Oktober 2025

Accepted: 25 Desember 2025

Available online: 19 Januari
2026

konsistensi melalui pelatihan rutin, dan pemanfaatan media digital yang lebih adaptif dengan karakter remaja masa kini agar dampaknya semakin optimal dan berkelanjutan.

Copyright © 2026 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Remaja merupakan fase transisi krusial dalam perkembangan manusia, di mana individu berusia 13-17 tahun mengalami perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang pesat (Alifia Izzani Tasya, Octaria Selva, 2024). Remaja pada fase ini mulai mencari identitas diri dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Maka, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk mentransformasi kesehatan mental remaja di era global (Maghfiroh et al., 2024). Pendekatan pendidikan keagamaan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja melalui metode pengajaran yang relevan dan efektif. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi komprehensif untuk mengatasi tantangan kesehatan mental remaja masa kini, karena jika diterapkan dengan baik dapat membantu mereka menemukan jati diri, mengembangkan nilai-nilai positif, dan membangun ketahanan mental yang kuat (Maghfiroh et al., 2024). Secara global, Pew Research Center (CNBC Indonesia, 2025) melaporkan bahwa di 36 negara, 20% atau lebih orang dewasa mudah meninggalkan agama masa kecil mereka, dengan tren *disaffiliation* lebih tinggi di kalangan generasi muda akibat akses informasi bebas.

Peran lembaga pendidikan menjadi sangat diperlukan untuk membentuk fondasi keislaman yang kuat. Muhammadiyah, sebagai gerakan dakwah Islam, gerakan Dakwah dan Tajdid tidak lepas dari upaya mewariskan keyakinan dan cita-cita hidup, mewariskan kepribadiannya kepada generasi penerus, pelaksana, serta memajukan amal dan perjuangan umat Muhammadiyah (Firdaus, 2023). Peran lembaga pendidikan Islam seperti Muhammadiyah menjadi penyangga strategis untuk membentuk generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia. SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, memiliki visi yaitu mewujudkan lulusan yang UTAMA (Unggul, Trampil, Mandiri dan Berakhlakul Karimah) secara konkret, disertai juga dengan misi sekolah yaitu, Membekali siswa dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan membiasakan berakhlakul karimah. Menerapkan budaya mengenali diri, menumbuhkan semangat untuk menjadi yang terbaik dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah; Membudayakan sikap disiplin, tertib, dan jujur; Meningkatkan prestasi dibidang Akademik dan Non Akademik; Meningkatkan potensi, kreativitas dan inovasi siswa di bidang IT; Meningkatkan Pelayanan Prima dalam pengelolaan pendidikan sekolah. Didirikan pada Januari 1969, sekolah ini mengelola empat jurusan unggulan yaitu Akuntansi, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Teknik Komputer dan

Jaringan (TKJ), serta Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan total 1300 siswa (SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, 2021).

Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, ciri khasnya terletak pada Korps Mubaligh Mubalighah (KMM) yang menjadi salah satu pilar kegiatan dakwah siswa. Organisasi ini bukan sekadar ekstrakurikuler biasa, melainkan benteng perlawanan efektif yang menyelenggarakan kajian mingguan, latihan kepemimpinan khitabah, serta program bakti sosial, sehingga bukan hanya menjadi remaja vokasi yang fokus skill teknis tetapi tetap terikat kuat dengan nilai keislaman dalam keseharian. Korps Mubaligh Mubalighah di sini mengubah siswa pasif menjadi pelaku dakwah aktif, menjembatani jurang antara tuntutan zaman dan identitas agama, dimana Mubaligh tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran, tetapi juga agen perubahan sosial melalui aktivitas kolektif yang memperkuat akhlak siswa. (Firdaus et al., 2024)

Korps Mubaligh Mubalighah, lahir dari inisiatif sekolah bersama Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) untuk membekali siswa dengan kemampuan dakwah, sebagai bagian dari upaya sekolah mencetak sumber daya manusia berkualitas dan menjunjung nilai Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini dipilih untuk mengkaji sejauh mana Korps Mubaligh Mubalighah berhasil membentuk kualitas kepemimpinan siswa. Penelitian dilakukan guna melihat efektivitas Korps Mubaligh Mubalighah dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengembangan karakter keislaman. Untuk menjadi pemimpin yang efektif, seseorang harus memiliki kesehatan jasmani yang prima, kemampuan mengelola emosi dengan baik, ketulusan hati serta kedekatan dengan Allah SWT, dan kemampuan menghadapi tantangan serta cobaan kehidupan (Z. Zakiyah & Hasan, 2024).

Selain itu, Korps Mubaligh Mubalighah tidak hanya sebagai aksi seremonial, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak siswa, seperti menanamkan semangat ukhuwah Islamiyah dan tanggung jawab kolektif yang selaras dengan ajaran Muhammadiyah. Pendapat ini diperkuat oleh temuan dalam skripsi "Peran Mubaligh dalam Memotivasi Belajar Agama Remaja di Kampung Gunung Sari, Leuwiliang, Bogor" karya Alfa Rifaldi (Alfa, 2022), yang menyatakan bahwa "peran mubaligh dalam memotivasi belajar remaja sangatlah penting, karena di masa itulah para remaja mengalami banyak masalah-masalah pada dirinya, terutama masalah dalam pendidikan dan mental yang menghubungkan masa transisinya dari masa kanak-kanak ke masa remaja"

Penelitian ini memerlukan analisis mendalam tentang peran Korps Mubaligh Mubalighah sehingga perlu merumuskan tiga masalah utama, yaitu pertama bagaimana bentuk dan arah program kerja Korps Mubaligh Mubalighah dalam meningkatkan karakter keislaman di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang? Kedua, Metode apa yang digunakan Korps Mubaligh Mubalighah dalam menyampaikan, menanamkan, dan menguatkan karakter keislaman kepada siswa? Ketiga, Seberapa efektif program dan metode Korps Mubaligh Mubalighah dalam mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku keislaman siswa di lingkungan sekolah? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk, arah,

dan metode Korps Muballigh Mubalighah bekerja sama dengan program sekolah dalam meningkatkan karakter keislaman siswa. Selain itu, penelitian ingin mengenal lebih dekat metode yang dipakai Korps Muballigh Mubalighah untuk menyampaikan materi, menanamkan pemahaman, dan memperkuat karakter keislaman. Terakhir, penelitian akan menilai seberapa berhasil program dan metode tersebut dalam mengubah pemahaman, sikap, dan perilaku keislaman siswa, dilihat dari peningkatan ibadah sehari-hari, perbaikan akhlak, serta pengaruhnya yang bertahan lama di sekolah.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui *field research* di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, fokus menggali peran Korps Muballigh Mubalighah terhadap peningkatan karakter keislaman siswa sesuai rumusan masalah. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menerangkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Abdullah et al., 2022). Penelitian tidak hanya mendeskripsikan apa yang terjadi, tapi juga menjelaskan bagaimana dan mengapa Korps Mubaligh Mubalighah bekerja dalam konteks pendidikan vokasional Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data mengandalkan observasi partisipatif dengan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2021). Observasi dilakukan selama pelaksanaan program kerja Korps Mubaligh Mubalighah. Wawancara semi-terstruktur yang memadukan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dengan pertanyaan terbuka (Muallif, 2023). Penelitian ini melibatkan 7 siswa biasa (2 siswa kelas X, 3 siswa kelas XI, 2 siswa kelas XII), 3 pengurus Korps Mubaligh Mubalighah (Wakil Ketua, Sekretaris Umum, dan perwakilan bidang), pembina dan 2 guru pendamping yaitu guru Ismuba, semuanya dipilih purposive untuk perspektif beragam dari pelaku dan penerima manfaat.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data yang diperoleh terkait dengan, mengumpulkan data, mengategorisasikan data dan menulis catatan singkat hasil penelitian yang selanjutnya dilaporkan sebagai hasil penelitian (D. Zakiyah, 2020). Menurut Miles dan Huberman (Miles, 2014) bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Analisis data dalam penelitian ini mengategorisasikan, mereduksi, menyajikan data dan menyimpulkan data tentang analisis peran Korps Mubaligh Mubalighah terhadap nilai keislaman pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Hasil dan Pembahasan

Kehidupan remaja yang diisi dengan keikutsertaan aktif di organisasi sekolah merupakan hal positif, karena tidak hanya mengisi waktu luang secara produktif tetapi juga meningkatkan jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab, kemandirian, serta

kemampuan sosial dan adaptasi yang esensial untuk masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa terlibatnya remaja dalam organisasi sekolah seperti OSIS atau ekstrakurikuler religius secara signifikan membangun karakter (Wibowo et al., 2019). Di mana pola pendampingan fasilitator seperti di Korps Mubaligh Mubalighah melatih kepemimpinan dan tanggung jawab siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Selain itu, kegiatan organisasi religius meningkatkan kapasitas pemuda melalui pelatihan manajemen dan bimbingan, menghasilkan antusiasme serta keterampilan organisasi yang lebih baik. (Mawardi et al., 2021)

Korps Mubaligh Mubalighah

Organisasi merupakan sebuah entitas atau satuan sosial yang terdiri dari berbagai sistem yang saling berinteraksi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan Bersama (Darmawati, 2022). Dalam konteks pendidikan islam, Korps Mubaligh-Mubalighah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sebagai wadah pengaderan atau organisasi yang berada pada jajaran lembaga pendidikan yakni sekolah (Tri, 2022). Sebagai wujud nyata dari Korps Mubaligh Mubalighah prinsip *rahmatan lil'ālamīn*, istilah yang tercantum dalam Al-Qur'ān surat Al-Anbiyā' ayat 107: "*Wa mā arsalnāka illā rahmatan lil'ālamīn*" yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam (Wage, Makhful, 2021). Korps Mubaligh Muhammadiyah menjadi contoh generasi muda yang perlu dididik melalui akhlak mulia dan ilmu agama yang memadai. Namun keadaan masyarakat saat ini, menunjukkan mayoritas dari mereka masih saja tertinggal dalam hal pemahaman agama, dan sebagai akibatnya, banyak dari mereka masih mengalami krisis pengetahuan dan pengalaman agama (Irham et al., 2024).

Korps Mubaligh Mubalighah (KMM) berperan strategis dalam membina karakter keislaman siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, selaras sepenuhnya dengan visi dan misi sekolah yang menekankan penanaman nilai-nilai keislaman serta akhlakul karimah pada peserta didik melalui berbagai kegiatan terstruktur dan berkelanjutan. Program Korps Mubaligh Mubalighah dipandang sebagai mitra utama sekolah dalam menciptakan iklim religius yang hidup, di mana kegiatannya jauh dari kesan seremonial semata, melainkan terintegrasi secara mendalam dengan pembiasaan ibadah sehari-hari seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an secara berkala, pengumpulan infak untuk berbagi (terdapat pada gambar 1), serta kajian keagamaan rutin yang membangun pemahaman praktis.

Program Kerja Korps Mubaligh Mubalighah

Dalam sebuah organisasi, program kerja adalah kebutuhan primer yang dapat membantu kegiatan lebih jelas dan terarah. Program kerja organisasi baru dapat dibuat dengan sistematis, terarah dan terpadu jika urutan proses menuju pembuatan program kerja telah dilalui dengan baik (Herry, 2021). Korps Mubaligh Mubalighah melaksanakan program kerja yang terintegrasi sebagai organisasi Islami di lingkungan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter keislaman siswa. Denis Adi Saputro selaku wakil ketua Korps Mubaligh Mubalighah, melalui wawancara, mengungkapkan bahwa fokus utama program kerja mereka adalah pembinaan karakter keislaman melalui kegiatan dakwah intensif, pembiasaan ibadah yang konsisten, dan keteladanan sehari-hari, dengan program unggulan seperti kultum Jumat pagi untuk penyampaian pesan singkat inspiratif, kajian

keislaman mendalam, kegiatan keputrian untuk pembinaan akhlak perempuan, khitabah setelah shalat Dzuhur yang singkat namun bermakna, serta kegiatan internal muhadharah khusus pengurus untuk pengasahan kemampuan berbicara, Program-program tersebut dirancang secara matang untuk menjangkau seluruh siswa sekolah sekaligus membina kualitas religius eksternal maupun internal anggota Korps Mubaligh Mubalighah, dengan tujuan pokok menanamkan kebiasaan ibadah yang melekat, meningkatkan pemahaman dasar keislaman yang kokoh, serta membentuk karakter siswa agar lebih religius dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Pengumpulan dan Penghitungan Infaq

Peran Mubaligh sangat penting dalam dunia dakwah, karena seorang mubaligh termasuk dalam salah satu unsur dakwah. Mubaligh adalah penerus para nabi dan rasul, tanpa adanya mubaligh pesan pesan dan ajaran Islam tidak akan tersampaikan kepada masyarakat. Mubaligh memiliki tugas menyampaikan ajaran agama Islam dan mengajak orang lain untuk melaksanakan kebaikan (Hamriani, 2023). Kehadiran siswa sebagai pengurus mubaligh dinilai sangat efektif oleh guru pembina, "Pengurus Korps Mubaligh Mubalighah mampu menjadi teladan langsung dan menciptakan suasana pembinaan yang santai serta komunikatif, jauh lebih menarik dibandingkan pendekatan formal dari guru yang cenderung kaku", tutur Ibu Venika selaku Pembina Korps Mubaligh Mubalighah. Dari perspektif peran pembina serta dua guru Ismuba sepakat bahwa mereka lebih berfungsi sebagai pendamping, fasilitator, dan pengarah utama, bukan pelaksana langsung, sehingga pengurus Korps Mubaligh Mubalighah diberi ruang luas untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja secara mandiri dengan arahan, pengawasan, serta masukan tepat waktu dari guru. Pola pendampingan ini tidak hanya mendukung kelancaran program, tetapi juga secara efektif melatih kemandirian, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan siswa pengurus, yang menjadi pondasi utama dalam pengembangan generasi muda religius.

Proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah melibatkan pengurus dari berbagai bidang organisasi Korps Mubaligh Mubalighah, kemudian dikonsultasikan kepada pembina sebelum pelaksanaan, memastikan semua kegiatan tetap berada dalam koridor pengawasan dan arahan guru yang bijaksana. Dalam pelaksanaannya, setiap bidang struktur organisasi Korps Mubaligh Mubalighah memiliki peran spesifik masing-masing, meskipun program unggulan seperti tadarus Al-Qur'an dan kajian umumnya dilaksanakan secara bersama-sama untuk maksimalkan dampak, namun pengurus mengakui keterlibatan anggota belum merata sepenuhnya. Siswa biasa, Revan dan Syifa dalam wawancanya, mengonfirmasi bahwa "program Korps Mubaligh Mubalighah telah dikenal luas dan diikuti dengan cukup baik", dengan penyebutan paling sering terhadap tadarus Al-Qur'an pagi yang membiasakan bacaan rutin, kajian keagamaan yang mendidik, keputrian dan amal Jumat untuk pengamalan sosial, serta pembiasaan membaca surat-surat pendek yang sederhana namun berdampak.

Revan dan syifa selaku siswa biasa serta ke 5 siswa lainnya sebagai narasumber sepakat menilai program kerja Korps Mubaligh Mubalighah memiliki tujuan positif yang sangat relevan dengan kebutuhan remaja di lingkungan sekolah, di mana materi kajian mengandung nilai keislaman praktis yang langsung diterapkan sehari-hari seperti peningkatan kesadaran beribadah, sikap berbagi yang tulus, dan perilaku lebih sabar dalam interaksi sosial. Selain itu, siswa menganggap program tersebut tidak memberatkan waktu atau tenaga, mudah diikuti bahkan bagi yang sibuk dengan kegiatan lain di sekolah, dan memberikan manfaat ganda untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi yang seimbang. Meskipun demikian, pendapat siswa biasa sebagai narasumber bersatu dalam mengakui tantangan yang dihadapi, seperti inkonsistensi sebagian anggota pengurus yang kurang konsisten menjalankan tugas, keterbatasan waktu di tengah jadwal sekolah padat, perbedaan latar belakang serta motivasi siswa yang beragam, rendahnya kedisiplinan internal Korps Mubaligh Mubalighah, dan minimnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan dakwah formal, hal ini berdampak pada pelaksanaan program yang belum selalu optimal, dengan penyebaran pengaruh Korps Mubaligh Mubalighah masih lebih kuat pada anggota aktif dibandingkan siswa secara umum, serta tingkat perhatian dan partisipasi yang rendah pada beberapa sesi.

Metode penyampaian yang digunakan dalam kebanyakan program kerja Korps Mubaligh Mubalighah didominasi dengan metode ceramah, baik di kelas, forum keagamaan, atau kajian. Menurut sekertaris umum Sellen Putri Junieta, metode ini dipilih karena sederhana dan mudah diterapkan untuk melatih mental serta keberanian pengurus, diselingi tanya jawab atau diskusi ringan, namun diakui kurang variatif dan menarik bagi remaja, sehingga dinilai monoton oleh siswa yang cenderung membaca teks langsung, kurang percaya diri, dengan bahasa formal tak sesuai komunikasi remaja.

Ibu Yuli dan Bapak Sulis selaku guru Ismuba merekomendasikan peningkatan variasi metode seperti diskusi kelompok interaktif, role play simulasi kehidupan nyata, pemanfaatan media audiovisual menarik, serta teknologi digital modern untuk tingkatkan minat dan partisipasi luas, pengurus menekankan perlu kerja sama antaranggota lebih erat, koordinasi kuat, inovasi dakwah adaptif remaja seperti media digital dan pendekatan interaktif. Hal ini sejalan sebagaimana dinyatakan dalam jurnal (Haniru et al., 2025) bahwa dalam penyampaian dakwah diperlukan pola yang efektif apalagi objek dakwah yang dihadapi beruisa remaja maka tentu pola yang digunakan akan berbeda dengan penyampaian dakwah pada orang dewasa. Sementara, Daffa Widi Lestari salah satu siswa

kelas XII memberi masukan spesifik agar pengurus lebih percaya diri, interaktif, serta sesuaikan gaya bahasa dengan remaja agar lebih efektif.

Efektifitas Program dan Metode Korps Mubaligh Mubalighah

Dari 7 siswa sebagai responden penelitian, 5 diantaranya mengatakan program kerja Korps Mubaligh Mubalighah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter keislaman warga sekolah. Dampak positif ini terlihat dari peningkatan disiplin ibadah, toleransi antarwarga sekolah, serta penurunan pelanggaran tata tertib sekolah. Meskipun program kerja ini berdampak positif, metode penyampaian yang digunakan masih cenderung monoton dan kurang variatif, hal ini sering kali mengurangi minat partisipasi siswa, terutama generasi muda yang lebih responsif terhadap pendekatan modern seperti diskusi kelompok, media digital, atau simulasi kehidupan nyata. Akibatnya, sebagian program kurang optimal dalam menjangkau seluruh lapisan warga sekolah secara merata.



Gambar 2. Rapat Koordinasi dengan Pembina

Maka dari itu evaluasi sangat diperlukan untuk meningkatkan setiap program kerja seperti terlampir dalam gambar 2. Evaluasi program kerja Korps Mubaligh Mubalighah dilakukan melalui rapat internal pasca program kerja terlaksana atau rutin bulanan oleh pengurus, dengan pembina terlibat di perencanaan atau masalah kompleks. Menggunakan indikator keberhasilan terlaksananya program kerja sesuai rencana, tingkat partisipasi siswa, serta respon peserta yang positif seperti antusiasme di acara keagamaan besar dan program Ramadhan. Secara keseluruhan, efektivitas program Korps Mubaligh Mubalighah dinilai cukup positif oleh semua pihak, dengan dampak nyata berupa peningkatan kebiasaan beribadah seperti shalat berjamaah lebih rajin dan membaca Al-Qur'an lancar, perbaikan sikap serta akhlak sehari-hari, bertambahnya hafalan doa serta

ayat pendek, kemajuan bimbingan baca tulis Al-Qur'an, serta kesadaran menerapkan nilai Islam di sekolah maupun rumah secara bertahap namun berkelanjutan. Meskipun perubahan perilaku belum sepenuhnya merata dan belum maksimal karena faktor tantangan di atas, Korps Mubaligh Mubalighah tetap memberikan kontribusi signifikan membangun budaya religius sekolah, sebagai wadah kaderisasi pembinaan keagamaan yang potensial jika dikembangkan dengan sinergi guru serta mentor di setiap bidang, perluasan ke masyarakat, dan perbaikan konsistensi untuk dampak lebih luas serta optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Korps Mubaligh Mubalighah memiliki peran strategis dan memberikan dampak yang nyata dalam pembinaan nilai keislaman siswa melalui program kerja terstruktur seperti kajian keislaman, keputrian, shalat duha, shalat Dzuhur berjamaah, khitabah setelah shalat Dzuhur, tadarus Al-Qur'an, amal Jumat, dan muhadharah internal. Program-program ini yang dirancang melalui musyawarah dengan pendampingan fasilitator sebagai faktor pendukung terbukti meningkatkan pemahaman dasar Islam, disiplin ibadah, akhlak, serta sikap berbagi siswa secara bertahap. Namun, tantangan seperti inkonsistensi partisipasi siswa dan metode ceramah monoton, masih mengurangi dampak merata sehingga perlu perbaikan koordinasi dan media interaktif melalui evaluasi rutin.

Korps Mubaligh Mubalighah memainkan beberapa peran sebagai fasilitator kemandirian dan kepemimpinan siswa melalui musyawarah program unggulan serta pendampingan mubaligh sebaya yang memastikan kegiatan berjalan terintegrasi dengan visi sekolah. Selain itu, Korps Mubaligh Mubaligh berperan sebagai penyelenggara dan evaluator program dengan merancang kegiatan relevan untuk remaja SMK, fokus pada dakwah, pembiasaan ibadah, dan keteladanan, serta melakukan evaluasi bulanan untuk mengukur keterlaksanaan, partisipasi, dan respon peserta guna mengatasi tantangan disiplin. Pengurus Korps Mubaligh Mubaligh juga menjadi teladan nyata melalui komitmen ibadah sehari-hari yang memicu perubahan perilaku siswa seperti peningkatan membaca Al-Qur'an dan disiplin shalat, sekaligus menjalankan peran sebagai tangan kanan Ismuba atau yamin al-Ismuba dalam bidang Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab dengan membantu melaksanakan program keagamaan sekolah secara terorganisir.

Referensi

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metode Peneliti Kuantitatif* (S. Nanda (Ed.); Cetakan Ju). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alfa, R. (2022). Peran Mubaligh dalam Memotivasi belajar Agama Remaja di Kampung Gunung Sari, Leuwiliang, Bogor. *STAIN Nida El Adabi Bogor*, 2(8.5.2017), 50.

- <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Alifia Izzani Tasya, Octaria Selva, L. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- CNBC Indonesia. (2025, May 17). *Makin Banyak Anak Muda Tidak Percaya Agama-Tuhan, Ini Datanya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250517063949-4-633976/makin-banyak-anak-muda-tidak-percaya-agama-tuhan-ini-datanya>
- Darmawati, D. (2022). Strategi Pemimpin dalam Meningkatkan Budaya Organisasi yang Islami. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6856>
- Firdaus, F. (2023). Pelatihan Muballigh Dakwah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i1.22>
- Firdaus, F., Azama, I. M., & Cahyono, B. D. (2024). Pelatihan kepemimpinan spiritual dan sosial bagi imam dan khatib di PCM sokaraja. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 65–72. <https://www.ejournal.literaaksara.com/index.php/JLPPM/article/view/128%0Ahttps://www.ejournal.literaaksara.com/index.php/JLPPM/article/download/128/110>
- Hamriani, F. (2023). Upaya pengurus dalam meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh pada lembaga dakwah persatuan mubaligh kota batam. *UIN SUSKA RIAU*, 1, 104.
- Haniru, R., Yahya, S., Ridwan, M., & Jidi, L. (2025). Pelatihan Metode Dakwah Pada Kalangan Mubaligh Dan Ormas Islam Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan Volume*, 4(1), 5455–5460.
- Herry, F. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah dalam Program Kerja. *Al Lidara Balad*, 3(2).
- Irham, M., Satria, B., & Fadhila, Z. (2024). Korps Mubaligh Muhammadiyah: Gerakan Dakwah Berbasis Komunitas di Kecamatan Kuok. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v3i1.941>
- Maghfiroh, H., Sahara, E., & Wahyuni, E. S. (2024). Transformasi Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Social Science Academic*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5796>
- Mawardi, S., Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i2.222>
- Miles, H. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Muallif. (2023). *Tiga Metode Wawancara: Terstruktur, Ssemi Terstruktur, dan Bebas*. Universitas Islam An Nur Lampung. <https://an-nur.ac.id/blog/tiga-metode-wawancara-terstruktur-semi-terstruktur-dan-bebas.html>
- SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. (2021). Smk Muhammadiyah 1 Ajibarang. <https://smkmuh1ajb.sch.id/read/2/sejarah-berdirinya-smk-muh-1-ajibarang>
- Sugiyono, L. P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. In Sunarto (Ed.), *Alfabet* (Cetakan ke). Alfabet.
- Tri, S. (2022). *Peran Korps Mubaligh Mubalighah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dalam Membangun Generasi Robbani* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. <https://repository.ump.ac.id/>

- Wage, Makhful, E. S. M. (2021). Pendidikan Islam Berwawasan Kerahmatan. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 105–118.
- Wibowo, A. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Implementasi Pelibatan Dan Pemberdayaan Dalam Kualitas Pada Organisasi Pelajar Madrasah Aliyah Swasta. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 115. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1802>
- Zakiah, D. (2020). Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas) Kehidupan manusia dimulai ketika manusia lahir dengan dibekali fitrah oleh Allah SWT kemudian menjadi seorang bayi kemudian tumbuh menjadi. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 29(1), 69–80.
- Zakiah, Z., & Hasan, I. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Spiritual pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v3i1.104>